

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi Metode Iqro

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan atau pelaksanaan rencana, metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, implementasi mengacu pada tahap nyata di mana pengajaran dan pembelajaran berlangsung, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Secara lebih rinci, implementasi pembelajaran mencakup beberapa hal, antara lain: Pelaksanaan Rencana Pembelajaran: Mengacu pada penerapan rencana yang telah dibuat oleh guru atau pengajar, yang mencakup materi ajar, metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁷

Implementasi menurut Rahmat Diding (2017:37) yakni sebuah proses guna menilai serta memberikan evaluasi dalam mengukur suatu peraturan apakah bisa berjalan dengan baik atau tidak, dengan tujuan untuk mencari hasil kesimpulan perlunya diadakan evaluasi atau tidak dalam sebuah kegiatan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk memenuhi sebuah kegiatan supaya dapat diterima oleh orang lain serta dapat disesuaikan sehingga tujuan dapat tercapai (Miftakhu Ali, 2019:176). Menurut Gade Fithriani (2014:415) implementasi secara

⁷ Sutriyanti, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tk Kasih Bunda Lampung Selatan*, Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Journal: Journal Of Teaching And Educational Sciences),2023.

sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan melaksanakan atau menerapkan sesuatu dalam kehidupan. Berbagai pendapat dan pandangan yang telah diulas diatas dapat ditarik benang merah bahwasannya implementasi merupakan rangkaian dari sebuah proses dalam bentuk kegiatan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan menentukan perlu tidaknya diadakan sebuah evaluasi. Implementasi memiliki peran penting terhadap sebuah keberhasilan dari suatu kegiatan. Implementasi berarti juga menerapkan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan.

Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting untuk dilakukan oleh seseorang pengajar, meskipun masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan diterapkannya metode dalam proses pembelajaran maka akan menjadikan generasi Al-Qur'an dan terbentuknya kepribadian yang baik bagi setiap muslim. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁸

Dalam bahasa arab metode disebut “*thariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah metode adalah sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-

⁸Sopian Lubis, “Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar (Tinjauan Normatif Pada Pendidikan Dasar SD/MI),” *Mubtada : Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar* Vol. 03 (2020): 70.

cita. Menurut kamus umum bahasa indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Seorang pendidik harus menggunakan cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik olehnya agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran: Pengajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, metode ceramah, diskusi, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Penyampaian Materi Pada tahap ini, pengajar menyampaikan materi yang sudah direncanakan kepada siswa atau peserta didik, melalui aktivitas yang sudah dirancang agar proses belajar berjalan efektif dan menyenangkan. Pembelajaran: Evaluasi adalah bagian penting dalam implementasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi dilakukan melalui tes, ujian, atau observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Secara garis besar, metode adalah rencana menyuruh yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur, saling bertentangan, dan didasarkan pada pendekatan tertentu. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau sistem yang dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran al-Qur'an untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Sedangkan Iqra' berasal dari bahasa arab bentuk dari kata fi'ilamar dari

Qoro'a, Yaqro'u, Iqro' yang berarti sudah dibaca, sedang dibaca, dan bacalah, maka Iqra' menurut bahasa adalah bacalah.⁹

Implementasi pembelajaran juga melibatkan penggunaan berbagai sumber daya seperti alat bantu pengajaran, teknologi, buku, atau media pembelajaran lainnya yang mendukung efektivitas proses belajar. Tujuan Implementasi Pembelajaran Mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ingin dikembangkan pada siswa. Meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan memilih metode yang sesuai agar proses pembelajaran lebih menarik dan memberi pemahaman yang lebih baik bagi siswa. Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran adalah penerapan segala rencana dan strategi pendidikan ke dalam praktik di kelas atau dalam situasi belajar lainnya, untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal.¹⁰

Implementasi Metode Iqro' adalah penerapan teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk mempermudah individu, terutama anak-anak atau pemula, dalam belajar mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis dan

⁹Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok," n.d., 7

¹⁰Via Nur Aulia, *Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1): 35 – 44, 2023. Hlm 36

terstruktur agar pembelajar dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan mudah.

2. Pengertian Metode Iqro' Al-Mansury

Metode Iqro' adalah salah satu metode yang dirancang khusus untuk membantu individu, terutama anak-anak, dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan mudah, sistematis, dan terstruktur. Metode ini mengutamakan pengenalan huruf hijaiyah (huruf Arab) secara bertahap serta penekanan pada penguasaan tajwid atau aturan membaca Al-Qur'an yang benar. Metode Iqro' dirancang untuk memudahkan para pembelajar pemula untuk mulai membaca Al-Qur'an tanpa merasa terbebani. Metode Iqro' adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada pembelajar, kemudian mengajarkan mereka cara membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.

Metode Iqro' yakni metode pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan melafalkan huruf hijaiyah yang sudah diberikan harakat setiap jilidnya (Siregar Ihsan, 2018:4). Metode ini dicetuskan oleh KH. As'ad Humam dan sudah diterapkan hampir diseluruh wilayah Indonesia dan ASEAN. Tujuan dari Iqro' yakni memahami kandungan isi sehingga pembaca harus paham mengenai gagasan dan sistematika penulisannya. Menurut Umairoh Umi et al., (2023:4) metode Iqro' merupakan metode yang langsung tertuju pada latihan membaca dan tidak memerlukan banyak alat serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

Menurut Kiromi dan Ula (2023:2) metode Iqro' merupakan cara belajar Al-Qur'an tanpa mengeja yang disertai dengan melafalkan huruf yang benar salah satu metode praktis dan mudah didapatkan.

Menurut berbagai pendapat mengenai metode Iqro' dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' yaitu sebuah metode yang menekankan pada pembelajaran aktif siswa yang disusun dalam sebuah jilid yang meningkat, praktis, mudah didapatkan dan menekankan pada pembiasaan siswa sehingga dapat memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah. Pengertian tersebut juga memberikan sebuah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang dipelopori oleh KH. As'ad Humam ini difokuskan pada anak-anak dan diimplementasikan pertama kali di kota Yogyakarta. makna bahwa metode Iqro' sudah dikenal dengan baik dan berperan

Pengajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf, pengenalan harakat (tanda baca), dan akhirnya kemampuan membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an. Metode ini disusun dalam bentuk buku-buku yang memiliki level berbeda, dengan tujuan untuk mempermudah pembelajar dari tahap paling dasar hingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. ¹¹

Asal Usul dan Pengembangan Metode Iqro' Metode Iqro' dikembangkan oleh Ustadz Ahmad Sarwat, seorang ulama yang ingin

¹¹ Sutriyanti, *Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Tk Kasih Bunda Lampung Selatan*, Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Tarbiyah Journal: Journal Of Teaching And Educational Sciences),2023.

memberikan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebelum adanya metode ini, banyak metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an, namun beberapa di antaranya dianggap terlalu sulit bagi pemula. Iqro' diharapkan dapat membuat proses belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan efektif bagi siapa saja yang ingin belajar, baik itu anak-anak maupun orang dewasa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an.

Tahapan Pembelajaran dalam Metode Iqro' Metode Iqro' dirancang dalam beberapa tingkat atau level, di mana setiap level memiliki tujuan dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar. Biasanya, buku Iqro' terdiri dari sekitar **6 jilid**, yang berisi langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: **Level 1:** Pengenalan huruf hijaiyah (huruf Arab) secara satu per satu. Pada level ini, pembelajar mulai mempelajari bentuk dan pengucapan huruf. **Level 2 hingga 4:** Setelah mengenal huruf hijaiyah, pembelajar akan mulai dikenalkan pada bacaan yang lebih kompleks dengan penambahan harakat (tanda baca seperti fatha, kasra, dammah) dan kombinasi huruf. **Level 5 dan 6:** Pada tahap akhir, pembelajar sudah bisa membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an dengan pengucapan yang benar sesuai dengan aturan tajwid.

Prinsip Utama Metode Iqro'

1. **Bertahap:** Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari hal yang paling dasar (pengenalan huruf) hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. **Sederhana dan Mudah Dipahami:** Metode ini sangat sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak atau siapa saja yang baru mulai belajar. Pendekatan yang digunakan tidak membebani, sehingga pembelajar merasa nyaman dan tidak terintimidasi.

3. **Fokus pada Tajwid:** Salah satu tujuan penting dari metode ini adalah memastikan bahwa pembelajar tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga melakukannya dengan pengucapan yang benar sesuai kaidah tajwid.¹²

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Yang sudah dikenal di masyarakat secara umum, buku panduan *Iqro'* terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *Iqro'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode *Iqro'* ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode

¹² Via Nur Aulia, *Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1): 35 – 44, 2023. Hlm 36

tersebut kepada santrinya. Metode *Iqro'* ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Salah satu metode dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqro'* yakni dengan metode pada buku *Iqro'* Al-Mansury, metode yang digunakan pada buku *Iqro'* Al-Mansury karang Dr. KH Ah Mansur, SE., M.Pd.I yakni sebuah buku panduan membaca Al-Qur'an untuk anak. Dalam metode yang dipakai dalam buku ini ialah dengan metode interaktif-integratif antara metode talaqi dan games sehingga mampu memberikan nuansa baru dalam khasanah pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam buku pembelajaran *Iqro'* Al-Mansury anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan berbagai interaktif bersama pengajar/ustad/guru yakni dengan mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang sangat bernyanyi, kemudian juga anak-anak diajarkan cara menunjuk huruf, kemudian latihan menulis pada buku yang telah disiapkan, latihan membaca. Buku *Iqro'* Al-Mansury terdiri dari dua Juz yakni juz pertama difokuskan pada belajar membaca *Iqro'* yang baik kemudian pada juz kedua diajarkan mengenai hukum-hukum tajwid. Keunggulan Metode *Iqro'*

- 1) Mudah untuk Pemula: Metode ini dirancang untuk pemula, khususnya anak-anak, dengan cara yang mudah dipahami dan menyenangkan. Ini membantu mengurangi rasa kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 2) Meningkatkan Kemampuan Tajwid: Tajwid adalah aspek yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' mengajarkan aturan tajwid secara bertahap sehingga pembelajar bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Menjadi Landasan yang Kuat: Setelah menguasai metode Iqro', pembelajar memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran Al-Qur'an yang lebih lanjut, seperti menghafal atau memahami tafsir.

Media Pembelajaran dalam Metode Iqro' **Buku Iqro'**: Buku-buku Iqro' disusun dalam beberapa level yang disesuaikan dengan kemajuan pembelajar. Buku ini berisi latihan-latihan membaca, serta ilustrasi yang membantu mempermudah pemahaman. **Audio dan Video**: Media tambahan seperti rekaman suara (audio) dan video sering digunakan untuk membantu pembelajar memahami cara pengucapan yang benar. Ini juga bisa digunakan untuk memperkenalkan pengucapan huruf atau bacaan tertentu dengan lebih jelas.

3. Penerapan Metode Iqro'

Penerapan Metode Iqro' Sistem pembelajaran menggunakan metode Iqro' dilakukan dengan teknik CBSA (Cara Belajar Anak Aktif) di mana guru sebagai penyimak dan tidak menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran, dan penyampaian materi dilakukan secara privat atau perseorangan dan klasikal. Klasikal yaitu dengan cara ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak

mengikutinya secara bersama-sama. Sedangkan individual adalah dengan cara ustadz atau ustadzah menyimak bacaan anak satu persatu yang kemudian hasil dari bacaan tersebut ditulis ke dalam buku drill atau buku prestasi bacaan. Selain ustadz atau ustadzah teman sebaya yang sudah mencapai jilid tertentu (lebih tinggi) dapat juga bertindak sebagai tutor, sistem ini dapat disebut sebagai sistem baca simak.¹³

Adapun prinsip-prinsip metode Iqro' yaitu: (Rosi & Faliyandra, 2018, hlm. 42):

- a. Tariqat Asshautiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b. Tariqat Atdadrij (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit)
- b. Tariqat Biriyahtol Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- c. Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- d. Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak anak didik

Penerapan di Sekolah Banyak sekolah-sekolah Islam atau pesantren yang menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk murid-murid mereka. Pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara menghafal bacaan dan praktik bersama-sama. **Pembelajaran Mandiri:**

¹³ Ida Rahmawati, Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19, Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm. 135

Selain di lembaga pendidikan formal, metode Iqro' juga cocok digunakan oleh individu yang ingin belajar secara mandiri, baik itu anak-anak di rumah atau orang dewasa yang ingin memulai belajar membaca Al-Qur'an. **Metode Iqro'** adalah metode yang sangat efektif untuk membantu siapa saja, terutama anak-anak dan pemula, dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Melalui pendekatan yang sistematis dan bertahap, metode ini mempermudah proses belajar dengan pengajaran yang sederhana namun mendalam, sehingga pembelajar dapat memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an beserta kaidah tajwidnya.

Metode Iqro' adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991). Metode Iqro' tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan buku iqro' memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (LPGTK, 1992).

- a) Bacaan langsung Yaitu tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya.¹⁴
- b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) Yang belajar adalah santri, sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja, guru hanya menerangkan pokok pelajarannya

¹⁴ Siti Fadryana Fitroh, *Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini*, Early Childhood Education Journal of Indonesia, ECEJI 1 (1) (2018). Hlm 28

saja dan setelah santri jelas dan bisa, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

c) Privat Santri dalam belajar membaca Al – Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.

d) Modul Santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnya menamatkan Iqro' 62 tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi Iqro' setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

e) Asistensi Jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri – santri terpilih yang sudah sampai jilid 4, 5 dan 6, untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih jilid 1, 2 dan 3.

f) Praktis Tujuan utama pengajaran Al- Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku Iqro' disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan

praktek, tanpa mengenalkan istilah- istilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

- g) Sistematis Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, di mulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.
- h) Variatif Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna- warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.
- i) Komunikatif Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.¹⁵
- j) Fleksibel Buku Iqro' dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula), disamping itu, siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang

¹⁵ Via Nur Aulia, *Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*, Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (1): 35 – 44, 2023. Hlm 36

baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling mengajar.

k) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Iqra'

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode iqro adalah :

- a. Langsung di eja. Contoh dibaca A-BA-TA, Bukan Alif fathah A, Ba fathah Ba, TA fathah TA, dan dibaca pendek
- b. Tidak menuntun untuk membaca. Guru hanya cukup menjelaskan dan memberikan contoh bacaannya saja kemudian dilanjutkan santri sampai mampu membacanya.
- c. Guru harus menyimak dan waspada terhadap bacaan yang salah.

Guru senantiasa memerhatikan gerak-gerik mulut santri untuk melihat apakah santri mampu membaca sesuai dengan makhrojul huruf serta melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya

Menurut Sari., et al (2020:18-22) menyampaikan bahwa tahapan implementasi metode Iqro' dibagi menjadi tiga fase. Fase tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dipaparkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam perencaan guru harus memperhatikan semua hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran, metode yang akan digunakan, penilaian yang akan digunakan dalam penggunaan metode tersebut. Dalam tahap perencanaan ini guru juga perlu memastikan siswa memiliki buku Iqro' dan guru menyiapkan prosedur pelaksanaan mengajar Iqro'.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan harus didukung semua kesiapan baik komponen pembelajaran maupun siswa dan guru yang bersangkutan. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan dapat menyenangkan anak dalam belajar menggunakan metode Iqro'. Metode Iqro' dilaksanakan dengan tatap muka. Variasi dari berbagai cara pembelajaran metode Iqro' bisa dengan guru memberikan contoh bacaan kepada siswa, guru membenarkan bacaan yang salah, guru menyimak bacaan, guru menuliskan hasil pencapaian siswa, guru melakukan pengenalan huruf hijaiyah dan masih banyak lagi. Tahap pelaksanaan ini harus benar-benar dikemas dengan baik supaya hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah.

3). Evaluasi

Tahap terakhir dari pembelajaran metode Iqro' yakni evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalkan dari guru itu sendiri disampaikan kepada siswa. Evaluasi lain juga dapat dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, wali murid, dan siswa serta waktu yang digunakan fleksibel. Guru dapat melakukan evaluasi setiap minggu, setiap bulan, setiap hari, maupun setiap satu semester dan satu tahun pembelajaran.

4. Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an

1. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap muslim, karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadahnya orang islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Mahdali (2020:147) yakni sebuah ketrampilan yang cakap dalam diri seseorang untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai urgensi dalam sebuah proses pembelajaran dasar dan wajib dimiliki siswa sejak dini Kemampuan Membaca Al-Qur'an menurut Aquami yaitu kecakapan dalam melantukan bacaan Al-Qur'an berupa huruf hijaiyah sesuai kaidah makhori'ul huruf dan tajwid serta aturan yang ada dikategorikan mulai dari tingkatan tinggi, sedang, hingga rendah Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Seseorang dapat dikatakan mampu dalam membaca Al-Qur'an apabila telah memenuhi aspek-aspek berikut ini, yaitu:¹⁶

a) Tajwid

Tajwid adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari hukum bacaan Al-Qur'an seperti hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, idghom, hukum mad dan lain sebagainya. Menurut para ulama mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya

¹⁶ Ida Rahmawati, Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19, Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm. 135

adalah wajib atau fardhu _ain bagi setiap muslim. Maka dari itu, mempelajari ilmu tajwid bagi umat muslim menjadi wajib hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

b) Makhorijul Huruf

Makhorijul Huruf dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf. Tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seseorang tidak bisa membedakan suatu huruf apabila tidak mengetahui darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Maka dari itu sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui perbedaan antara huruf satu dengan yang lainnya. Tempat keluarnya huruf yaitu Al-Halaq(tenggorokan), Al-Lisan(Lidah), Asy-Syafatain (bibir), Al-Jauf (rongga mulut), Al-Khoisyum (Pangkal Hidung).

c) Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakter masing-masing sehingga dapat memudahkan untuk membedakannya.

d) Kelancaran atau Tartil

Hal ini dimaksudkan agar yang membaca dapat menghayati bacaan Al-Qur'an dan mampu memahami isinya. Selain itu dengan membaca secara perlahan dan menerapkan kaidah tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan pendengarnya. Menurut As'ad Humam tartil berarti memperindah bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, jelas, terang, teratur dan menerapkan kaidah tajwid

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro', diantaranya yaitu:¹⁷

a. Faktor pendukung

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika komponen-komponen pembelajaran terlaksana dengan baik. Penerapan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk salah satunya pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Dalam penerapan metodenya pun tentu saja terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor hambatan.

- a) Dengan adanya media berupa flashcard, video, game, poster bergambar huruf-huruf hijaiyah yang ditempelkan pada dinding kelas dapat mendukung serta memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Kemudian proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro' yang dikemas menyenangkan dapat membuat anak tidak mudah bosan.
- c) Keterampilan serta kesabaran guru dalam mengajar dapat menjadi salah satu pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro'.

b. Faktor penghambat

¹⁷ Ida Rahmawati, Implementasi Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19, Awwaliyah: Jurnal PGMI Volume 4 Nomor 2 Tahun 2021, Hlm. 135

Pada proses kegiatan pembelajaran pastinya terdapat hambatan, berikut faktor- faktor hambatan dalam implementasi metode Iqro' pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun, antara lain:

- a. Masih ada beberapa anak yang sulit mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah.
- b. Pada saat membaca, anak tidak fokus terhadap bacaannya.
- c. Masih ada anak yang tidak mau mengaji, alasannya bahwa anak tersebut ingin bermain. Maka dari itu guru harus selalu berusaha semaksimal mungkin dan harus memiliki berbagai strategi alternatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Diharapkan guru dan orang tua anak saling berkomunikasi dengan baik dan lebih sering untuk kelancaran selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung

6. Pengertian Anak Usia Dini

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 14 yaitu pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan

tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸ Usia dini merupakan usia dimana usia yang tepat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Semenjak seorang manusia tersebut lahir dari rahim seorang ibu sampai dia dapat hidup mandiri memerlukan waktu yang sangat panjang dibandingkan makhluk hidup yang lainnya.¹⁹

Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Lembaga atau satuan PAUD sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Penyelenggaraan satuan PAUD dapat dilaksanakan oleh lembaga baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap PAUD. Setiap penyelenggaraan program PAUD baik lembaga maupun perorangan harus memperoleh izin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau instansi lain yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah setempat.

1. Karakter Anak Usia Dini

¹⁸ Hamdani Hamid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, h. 29

¹⁹ Ika Budi Maryatun, *Peran pendidik PAUD dalam membangun karakter anak*, (UNY), h. 747

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Dalam berbagai kamus, karakter (*character*) dalam bahasa arab diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thab'u*, yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan *syakhsiyyah* atau *personality*, artinya kepribadian.

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.²⁰

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a) Anak Bersifat Egosentris

²⁰ Hamdani Hamid dkk, *Pendidikan ...* h. 30-31

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Menurut Hurlock, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan dari orang lain. Anak yang egosentis lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak tersebut misalnya, suka merebut mainan temannya, mengganggu temannya, dsb.²¹

Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorik motorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Pra operasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Pra operasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya

²¹ Edisi khusus Ayah dan Bunda, *Dari A Sampai Z tentang perkembangan Anak*, (Jakarta: Yayasan aspirasi pemuda, 2014)

untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.²²

b) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Segala sesuatu yang ada di sekelilingnya ingin diketahui olehnya. Kemudian, anak juga mulai gemar bertanya sesuatu meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Biasanya dengan kata “apa” atau “mengapa”. Maka dari itu, setiap pertanyaan perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, serta tidak sekedar menjawab. Bahkan kita juga bisa merangsang keingintahuan anak dengan mengajukan pertanyaan balik kepada anak tersebut.²³

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak

²² Janet Kay, *Pendidikan Anak usia Dini*, (Kanisius : Yogyakarta, 2017) h 13

²³ Mukti amini, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, h. 104-109

pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.²⁴

c) Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.²⁵

d) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Menurut Lubis, fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.¹¹ Sedangkan menurut buku oleh ayah dan bunda, imajinasi adalah Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi yang nyata. Sedangkan kemampuan anak dalam menciptakan suatu objek tanpa didukung data yang nyata.²⁶ Fantasi dan imajinasi anak sangat penting bagi perkembangan. Oleh karena itu, fantasi dan imajinasi perlu diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan.

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif

²⁴ Jamal Abdur rahman, *Islamic Parenting*, (Aqwa Media Profetika : jakarta, 2019) h 28

²⁵ Janet Kay, *Pendidikan ...* h 15

²⁶ Zulkifli Lubis, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018)

sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.²⁷

²⁷ Janet Kay, *Pendidikan ...* h 16

Kebutuhan Sekolah Dasar (SD), misalnya PAUD saat ini sangat disarankan dan menjadi pendekatan sistem sekolah di Indonesia (Ita, 2018). Menurut Binet-Simon (1908-1991) dan Gardner (1998), penelitian mereka terhadap kesehatan mental anak menunjukkan bahwa kesehatan mental manusia sangat pesat pada usia tersebut, mencapai 80%. Mereka mengatakan bahwa kesehatan mental manusia meningkat sebesar 25% ketika mereka diperkenalkan secara alami dengan dunia, setengahnya ketika mereka berusia 4 tahun, dan 80% ketika mereka berusia 8 tahun. Kesehatan mental manusia terus berkembang hingga usia 18 tahun (Mulya, 2014). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya PAUD sebagai pelatihan pra-esensial. Masa muda merupakan masa yang signifikan dalam peningkatan karakter dan merupakan titik awal yang signifikan untuk pergantian peristiwa berikutnya (Mursid, 2015). Yayasan PAUD menawarkan bentuk bantuan yang bersifat edukatif dengan berkreasi dan benar-benar fokus pada anak. Lembaga PAUD merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembinaan dan pengasuhan kepada remaja sejak lahir sampai dengan enam tahun atau enam tahun sampai delapan tahun, baik yang dikoordinasikan oleh pemerintah maupun non pemerintah (Nurani S, 2013).²⁸

7. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²⁸ Pujianti, Almni, Manajemen Pembelajaran Di Ra Al Kautsar Kota Bengkulu, Jurnal Al-Abyadh Volume 7, No 1, Juni 2024 (9-18)

Mampu melafalkan bacaan sesuai dengan makharijul huruf. Seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan benar apabila seorang tersebut membaca sesuai dengan makharijul huruf. Adapun yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf disaat huruf tersebut diucapkan. Kesalahan dalam mengucapkan huruf maka akan berakibat kesalahan dalam arti. Seperti kata (شَكَرَ) memiliki arti “bersyukur” kemudian dibaca سَكَرَ yang artinya berubah menjadi “Mabuk”. Maka dari itu, wajib hukumnya untuk kita belajar membaca al-Qur'an dengan benar baik itu dalam pengucapan makhrajnya ataupun dalam tajwidnya. Adapun cara untuk mengetahui makhraj suatu huruf adalah hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, lalu ditambahkan satu huruf hidup dibelakang, kemudian bacalah. Lalu tatkala suara tertahan, maka perhatikanlah makhraj huruf dari huruf yang bersangkutan.²⁹

8. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

Didalam al-Qur'an terdapat hukum bacaan yaitu ilmu tajwid. Adapun yang dimaksud ilmu tajwid adalah cara untuk membenarkan pelafalan dalam ayat serta membaguskan bacaan sesuai kaidah yang sudah ditentukan. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an secara benar hukumnya wajib.

²⁹Acep Iim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap (CV Penerbit Diponegoro, 2012),`s

Banyak sekali hal-hal yang perlu kita ketahui didalam ilmu tajwid seperti makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum al, hukum bacaan Qolqolah. Mempelajari ilmu tajwid akan menjadikan bacaan al-Qur'an kita menjadi sempurna serta memudahkan kita dalam memahami makna, ayat maupun kalimat. Jadi jika kita paham terhadap kaidah ilmu tajwid maka kita akan terhindar dari kekeliruan mengucapkan ayat al-Qur'an.³⁰

9. Tata Cara/Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam ajaran islam, al-Qur'an telah mengajarkan berbagai hal yang sangat lengkap. Salah satunya adalah beberapa adab yang harus diperhatikan ketika hendak membaca al-Qur'an yang bertujuan agar bernilai ibadah bagi pembacanya.

Adapun adab-adab bagi orang yang hendak membaca Al-Qur'an adalah :

- a. Berguru secara Musyafahah
- b. Mensucikan diri dari najis.
- c. Ketika akan membaca al-Qur'an terlebih dahulu untuk melakukan wudhu, kemudian dalam berpakaian serta tempangnya pun harus suci.
- d. Membaca isti'adzah.

³⁰Zaki Zamani, Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula, n.d.,

- e. Senantiasa untuk menerapkan bacaan basmallah ketika ingin membaca al-Qur'an kecuali pada surat at-Taubah. Dan ketika selesai membaca Sadaqallahul adzim .
- f. Disaat membaca dibiasakan untuk bersuara sedang lalu dibaca dengan pelan jangan terburu-buru
- g. Sebaiknya tenang dan menghadap kiblat
- h. Niat membaca al-Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridho Allah semata
- i. Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu ayat-ayat sajadah
- j. Mendengarkan dengan seksama ketika ada orang yang membaca al- Qur'an
- k. Belajar untuk mengerti isi dan kandungan al-Qur'an
Membiasakan membaca dengan kaidah ilmu tajwid
- l. "Ketika membaca wahyu ilahi, senantiasa untuk selalu mengagungkan Allah swtsupaya terasa nikmat dalam hati pembacanya".

10. Etika Membaca Al-Qur'an

Agama islam telah mengajarkan semua hal mengenai adab yang harus dilaksanakan setiap muslim. Adab atau etika ini digunakan untuk menghindari penyelewengan atau kesalahan dari aturan yang sudah ditetapkan sehingga niat seseorang dalam membaca Al-Qur'an dapat dinilai sebagai ibadah. Menurut Aisyah dalam membaca Al-

Qur'an merupakan kegiatan ibadah yang hukumnya wajib, oleh sebab itu perlu adanya etika atau adab dalam menghormati Al-Quran agar mendapat pahala dari apa yang sudah dikerjakan. Adapun etika dalam membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim hendaknya sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk berwudhu agar suci dari najis. Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah dzikir yang utama, sehingga Rasulullah SAW menganjurkan untuk orang yang hendak membaca Al-Qur'an senantiasa dalam keadaan suci.
- 2) Disunnahkan berada dalam tempat yang bersih serta suci, dianjurkan berada dalam masjid. Disunnahkan pula untuk menggunakan pakaian yang bersih serta harum dan suci dari najis.
- 3) Dianjurkan bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an dapat menghadap pada kiblat, dengan kondisi khusyu', tenang, serta merunduk dan memperbaiki niat dalam ibadahnya membaca Al-Qur'an.
- 4) Seorang yang hendak membaca Al-Qur'an disunnah diawali dengan membaca taawudz. Bacaan taawudz dapat menghindarkan diri dari godaan setan.
- 5) Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya membaca dengan tartil tanpa terburu-buru. Tartil yakni bacaannya sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf, shifatul huruf, sabar dan teliti dalam membacanya.

- 6) Disunnahkan pula bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an supaya membaca dengan suara yang merdu sehingga ayat Al-Qur'an terdengar dengan indah.
- 7) Dianjurkan supaya seseorang yang membaca Al-Qur'an tidak memutuskan bacaannya hanya karena gangguan dari lingkungan, serta tidak memutus bacaannya pada sembarang tempat. Sembarang tempat maksudnya adalah bukan pada tanda berhentinya sebuah bacaan Al-Qur'an.
- 8) Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya memperhatikan tanda waqof serta tanda lainnya yang berhubungan dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 9) Niat membaca Al-Qur'an hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah, bukan dengan niat semata-mata untuk mendapat pujian dari manusia lain.
- 10) Seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an, kemudian menemui ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih.
- 11) Dianjurkan untuk berusaha mendalami dan memahami makna serta isi setiap bacaan Al-Qur'an. Makna tersebut diresapi didalam hati kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

11. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid secara bahasa memiliki makna yakni memperbaiki atau meningkatkan (Amir, 2019:1). Ilmu tajwid menjadi salah satu dasar seseorang dapat dikatakan membaca dengan tartil karena dapat mentajwidkan huruf hijaiyah dan mengetahui tempat waqaf. Pembelajaran ilmu tajwid sangat mulia karena ilmu ini berkaitan dengan kalamullah. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' yakni fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid hukumnya wajib atau fardhu 'ain. Pengertian ilmu tajwid menurut El-Mahfani tajwid berarti memperindah bacaan pada huruf hijaiyah dengan tenang, konsisten, tidak tergesa-gesa sehingga sesuai dengan ilmu tajwid, sedangkan ilmu tajwid yakni ilmu yang mempelajari cara membaca kalimat Al-Qur'an dengan baik dan tepat agar sempurnanya makna bacaan dalam Al-Qur'an.

Dari beberapa pemaparan mengenai pengertian ilmu tajwid maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu tajwid merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an untuk memperindah dan memperbaiki bacaan supaya dapat tersempurnakan makna dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Tujuan mempelajari ilmu tajwid sendiri yakni untuk menjaga lisan supaya meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Mahdali (2020:145) ilmu tajwid bertujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an seseorang agar dapat membaca dengan baik dan benar serta menghindari terjadinya kesalahan. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa mengindahkan kaidah dalam ilmu tajwid akan dapat

terjerumus dalam kesalahan yang memiliki dampak negatif yang berhubungan dengan nilai ibadahnya, terlebih lagi dapat mengurangi nilai pahala, serta parahnya dapat membatalkan dari ibadah yang telah diniatkan. Dalam mempelajari ilmu tajwid, kita juga mempelajari tentang kesalahan yang terjadi ketika seseorang membaca Al- Qur'an. Menurut Amir (2019:3) terdapat 2 jenis kesalahan saat membaca Al-qur'an yakni :

1) Lahn Jaliy

Kesalahan ini terlihat dan terjadi pada bacaan yang bisa mengubah makna dan merusak kaidah tilawah serta susunan tata bahasa arab yang ada di Al-Qur'an. Kesalahan ini pertama dapat muncul karena adanya kesalahan dalam huruf misalnya mengganti huruf, membuang atau memangkas, serta menambah bacaan. Penyebab kedua yakni kesalahan dalam harakat, misalnya salah membaca harakat, mensukunkan huruf yang ada harakatnya, membaca huruf sukun dengan harakat dan sebagainya. Seluruh ulama qurra' sepakat bahwa hukum Lahn Jaly dihukumi haram apabila pembaca Al-Qur'an melakukannya dengan sengaja.

2. Lahyn Khafiy

Kesalahan ini letaknya tersembunyi atau tidak terlihat secara langsung misalnya tidak mengamalkan kaidah ilmu tajwid serta tidak merusak tatanan serta makna dari bacaan Al-Qur'an. Kesalahan ini dapat ditemukan oleh seseorang yang sudah ahli dalam memahami ilmu tajwid. Kesalahan ini biasa terjadi dalam konteks hukum idhgom, ikhfa', idzar, tarqiq, tafkhim dan sebagainya. Penyebab adanya kesalahan ini adalah kelebihan

dalam penggunaan ghunnah, adanya huruf ro' tebal maupun tipis dan tarqiq tafkhimnya, menebalkan huruf yang bukan pada tempatnya, terlalu berlebihan dan kurang dalam kaidah mad, dan yang terakhir membaca lin dan rakhwah.

b. Macam Hukum Bacaan Tajwid

Dalam ilmu tajwid terdapat berbagai hukum bacaan didalamnya yang juga meliputi kaidah makhorijul huruf serta shifatul huruf. Bagi siswa madrasah ibtidaiyah hukum ilmu tajwid yang dipelajari meliputi hukum dasar. Menurut Ishaq dan Nawawi (2017: 22) hukum dasar yang wajib dipahami dalam kaidah ilmu tajwid sebagai berikut :

1) Hukum bacaan nun sukun atau tanwin

- a) Idghom bigunnah yakni apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf gunnah و ن ي م () dan dibaca dengung
- b) Idghom bilagunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf ل ر dibaca tanpa mendengung
- c) Idhar yakni apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf idhar ا ح خ ع غ ه dan dibaca jelas
- d) Iqlab yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب disertai dengan dengung dengan samar
- e) Ikhfa' yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ikhfa' dibaca dengan mendengungkan huruf yang pertama

2) Hukum bacaan mim sukun

- a. Idhgom mimi yakni apabila ada mim sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim. Membacanya dengan cara dengung dan ditekan dengung (Amir, 2019:25).
 - b. Ikhfa syafawi yakni apabila ada mim sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim dan ba'. Membacanya dengan cara samar disertai dengung dengung
 - c. Idhar syafawi yakni apabila ada bacaan mim sukun atau tanwin bertemu dengan huruf selain huruf mim dan ba'. Membacanya jelas tanpa dengung
- 3) Hukum bacaan alif lam
- a) Alif lam qomariyah apabila lam dibaca jelas karena lam berharokat sukun.
 - b) Alif lam syamsiyah apabila lam dianggap tidak ada karena huruf setelah lam berharokat tasydid.
- 4) Hukum ro' tebal dan ro' tipis (tafkhim dan tarqiq)
- 5) Hukum bacaan qalqalah
- a) Qalqalah sugro apabila pantulannya tidak terlalu jelas karena bacaan qalqalah berada di tengah kata dan segera disambung dengan huruf didepannya
 - b) Qalqalah kubro jika pantulannya jelas karena berada diakhir bacaan atau diwaqafkan
- 6) Mad thobii apabila ada alif bertemu dengan fathah, kasrah bertemu dengan yak sukun, dhommah bertemu dengan wawu sukun dalam satu kalimat. Mad thobii berarti bacaannya dipanjangkan 2 harakat.

7) Tanda waqaf yang terbagi menjadi waqaf ikhtibari (berhenti buka pada tempat waqaf hukumnya boleh pada seseorang tertentu), waqaf intizhari (berhenti pada ayat yang belum sempurna dan dimaksudkan dalam rangka untuk menguasai cara membaca maka diperbolehkan), waqaf idhtirari (berhenti pada ayat yang belum sempurna dalam keadaan darurat) serta waqaf ikhtiyari (berhenti pada tempat pilihannya sendiri dengan sengaja).

B. Kerangka Berfikir

